

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian dari hasil yaitu suatu Product yang di buat dan dapat di peroleh dalam melaksanakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Menurut Jamil (2014, hlm. 15), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati maupun yang tidak sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku di sini ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan proses) yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Penjabaran di atas memberikan suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes.

Untuk mengetahui hakikat hasil belajar, ada beberapa pandangan para ahli mengenai hasil belajar. Sujana (dalam Iskandar, 2011, hlm.128) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Hamalik (2005, hlm. 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tau, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012) bahwa : Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Kriteria keberhasilan pembelajaran pada peserta didik sekolah dasar dinyatakan dalam skor harian yang terbagi ke dalam lima rentang skor dari 10 – 100 yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Seperti tampak pada tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1 Kategori Nilai dan Hasil Belajar**

Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
< 40	Sangat kurang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru dapat memperoleh hasil belajar siswa dengan tinggi rendahnya nilai yang diperoleh. Keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan tujuan utama. Keberhasilan pembelajaran mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi

pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa (Sulastris et al, 2015). Pembelajaran di sekolah melibatkan beberapa faktor yaitu belajar, pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan lingkungan. Ini merupakan suatu sistem yang antara satu dengan lainnya saling berinteraksi untuk meningkatkan hasil belajar yang baik (Pane & Dasopang, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai hasil ulangan, ujian atau tes yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan pola pikir tingkah laku dalam diri siswa yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap) serta psikomotorik (keterampilan proses) yang berasal dari hasil pengalaman dan interaksinya terhadap lingkungan yang dilakukan secara sadar.

## **b. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Benyamin Bloom (1956) secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

### **1. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom (2009, hlm. 10), segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir antara lain yaitu:

- (1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (Knowledge),
- (2) Pemahaman (Comprehension),
- (3) Penerapan (Application).
- (4) Analisis (Analysis),
- (5) Sintesis (Synthesis),
- (6) Penilaian (Evaluation).

Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif ini tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami oleh siswa. Dengan pengertian bahwa perubahan yang terjadi pada ranah kognitif diharapkan siswa mampu melakukan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi sesuai dengan bidang studi yang dihadapinya.

## 2. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa setiap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Adapun jenis kategori dalam ranah ini adalah sebagai hasil belajar mulai dari tingkat dasar sampai dengan kompleks yaitu : (1) Menerima rangsangan (*Receiving*), (2) Merespon rangsangan (*Responding*), (3) Menilai sesuatu (*Valuing*), (4) Mengorganisasikan nilai (*Organization*), (5) Menginternalisasikan mewujudkan nilai-nilai (*Characterization by Value or Value Complex*).

Pada ranah ini siswa mampu lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku, dalam bidang ilmunya perubahan yang terjadi cukup mendasar, maka siswa tidak hanya menerimanya dan memperhatikan saja melainkan mampu melakukan suatu sistem nilai yang berlaku dalam ilmunya.

## 3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar khususnya pembelajaran tematik merupakan sebuah proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Baik yang meliputi kognitif, afektif, psikomotorik, maupun aspek-aspek yang lain sehingga perubahan sifat yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada kedalaman belajar.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Jenis dan indikator hasil belajar dapat dilihat pada tabel 1.1 hal. 3-4

Namun Indikator hasil belajar pada peneliti hanya dibatasi kepada hasil belajar yang sifatnya kognitif saja. Menurut Yanti (2020), Penilaian ranah kognitif bisa dilakukan dengan tes dan nontes. Penilaian dengan tes memerlukan instrumen berupa tes tertulis dan tes lisan sedangkan Tes tertulis bisa berupa pilihan ganda, menjodohkan, menguraikan, isian singkat, tes lisan bila dilakukan dengan wawancara dan tanya jawab. Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut kedalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **c. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja. Menurut Slameto (1995, hlm. 54) ”faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor internal antara lain yaitu sebagai berikut :

##### **a. Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Demikian halnya kesehatan rohani (jiwa) kurang baik misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena ada konflik atau permasalahan yang sedang dialaminya, atau masalah yang lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

b. Intelegensi dan bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

c. Minat dan Motivasi

Sebagaimana dengan halnya intelegensi dan bakat minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Penjabaran di atas, memberikan suatu pengertian bahwa kondisi fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi. Dengan demikian anak yang kurang sehat, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor eksternal yaitu sebagai berikut :

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang

tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas disekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolahan, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang telah dijabarkan di atas pada cakupan yang sempit terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi segala aspek yang terkait dengan kepribadian siswa (dalam diri siswa) yang meliputi kesehatan dimana hal ini menyangkut pada kesehatan jasmani dan rohani yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan belajar. Kemudian terkait dengan intelegensi dan bakat dalam hal keduanya haruslah sejalan dimana bakat harus diiringi dengan intelegensi agar proses pembelajaran siswa berjalan dengan lancar dan sukses. Selanjutnya adalah minat dan motivasi. Minat tanpa adanya motivasi akan mengalami keadaan yang cenderung menurun dalam proses pembelajaran, namun jika minat tersebut didukung dengan motivasi yang

kuat maka proses pembelajaran akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Faktor intern yang terakhir adalah terkait dengan cara belajar. Cara belajar siswa akan memberikan pengaruh besar terhadap capaian belajar. Untuk itu dalam cara belajar perlu untuk memperhatikan faktor fisiologis, psikologis dan kesehatan. Sedangkan pada faktor eksternal, faktor yang pertama adalah keluarga. Keadaan keluarga baik pada kedua orang tua dan lingkungan keluarga yang diciptakan akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Selanjutnya adalah sekolah. Segala hal yang berkaitan dengan sekolah akan memberikan pengaruh keberhasilan belajar siswa. Kemudian keadaan masyarakat. Keadaan masyarakat yang dimaksud adalah keadaan dimana seorang anak hidup dan bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Selain dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat, keadaan lingkungan sekitar juga sangat penting untuk diperhatikan sebab keadaan ini merupakan situasi dimana seorang anak akan senantiasa beradaptasi dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar seorang anak.

## **2. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membuat aktifitas belajar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam proses belajar dan pembelajaran, media pembelajaran berperan dalam menjabati proses penyampaian dan pengirim pesan dan informasi dari narasumber kepada khalayak. Khalayak dalam hal ini adalah siswa yang melakukan proses belajar.

Dengan demikian, penggunaan media sebagai sarana pembelajaran telah lama dilakukan, yaitu sejak manusia melaksanakan proses dan aktifitas belajar. Media yang memuat informasi dan pengetahuan pada umumnya di gunakan dengan tujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam melakukan proses belajar manusia senantiasa memanfaatkan beragam media. Peran media dalam hal ini adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Perkembangan media yang digunakan



dalam proses belajar pada dasarnya berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi.

Manusia menciptakan teknologi berdasarkan penguasaan pengetahuan yang telah dimiliki. Pada hakikatnya, teknologi diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan manusia dalam melakukan tugas dan aktivitas kehidupan. Dengan perkembangan teknologi komunikasi digital yang berlangsung pesat seperti saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semua aspek kehidupan manusia termasuk didalamnya bagaimana manusia melakukan aktifitas belajar. Dengan melakukan proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjalani kehidupan.

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran selain metode atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Bahkan dapat dikatakan bahwa media akan menunjang pulihan metode atau pendekatan yang telah didesain oleh guru dalam skenario pembelajarannya.

Kata media berasal dari kata lain *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebarkan atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima. *Nasional Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai suatu benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau di bacakan beserta instrumen yang di pergunakan untuk kegiatan tersebut sukiman dalam (Budiman, 2016, hlm. 176).

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat digunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang di rekam (Sanaky, 2009, hlm. 3). Pada konteks pembelajaran, media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Menurut Riana (2007, hlm. 5-9) secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki pra siswa.
- b. Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas.
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.
- e. Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit ke yang abstrak, dari sederhana ke yang rumit.

Berdasarkan pengertian media yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dapat digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa guna membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **b. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Bentuk dan jenis media pembelajaran sangat beragam. Dari berbagai aneka ragam media tersebut maka dapat dijumpai berbagai macam klasifikasi jenis media pembelajaran. Menurut (Sudjana dan Rafii, 2002, hlm. 3-4) ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis juga sering disebut dengan media dua dimensi karena media ini mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain.

- 3) Media proyeksi seperti slide, film strips, penggunaan OHP dengan transparansi, dan lain-lain.

Menurut Ashar (dalam Nugraheni, 2017, hlm. 123) ada beberapa pengelompokan jenis media pembelajaran diantaranya :

- 1) Media visul merupakan jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra pengelihatn misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar dan lain sebagainya.
- 2) Media audio merupakan jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape, recorder, dan radio.
- 3) Media audio visual adalah film, video, program TV dan lain sebagainya.
- 4) Multimedia merupakan media yang melibatkan beberapa jenis media peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Pendapat lain oleh (Nasution, 2008, hlm. 101) alat pendidikan seperti fotografi, gramofon, film, film strip, sampai kepada radio, televisi, komputer, Laboratorium Bahasa, video dan sebagainya. Pada dasarnya pengelompokan media seperti di atas bertujuan untuk memberi kemudahan bagi para pengguna media dalam memanfaatkan media dan bagi para petugas media dalam mengelola media pembelajaran sehingga dapat memberi masukan yang positif agar media pembelajaran dimanfaatkan dengan baik.

### **c. Manfaat media pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi. Media mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di perkuat oleh pendapat Kemp & Dayton dalam (Iwan, 2014, hlm. 114) media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut :

- 1) Penyampaian materi dapat disamakan  
Dalam pembelajaran peserta didik memiliki berbagai macam penafsiran, dengan adanya media pembelajaran beragam penafsiran tersebut dapat terhindar sehingga materi yang di sampaikan dapat diminimalisir dan penafsiran tersebut dapat seragam.
- 2) Kegiatan belajar lebih terarah dan menarik  
Pesan yang di sampaikan dalam bentuk media akan lebih terarah dan dapat mengalihkan perhatian peserta didik, serta membantu peserta didik fokus untuk belajar.
- 3) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih komunikatif  
Dengan adanya media pembelajaran suasana di dalam kelas akan lebih menyenangkan, keaktifan peserta didik berinteraksi dengan pendidik maupun dengan teman kelasnya akan lebih meningkat.
- 4) Waktu dan tenaga lebih efisien  
Dengan adanya media pembelajaran capaian pembelajaran akan lebih cepat tercapai sehingga pengajar tidak perlu menyampaikan materi secara berulang.
- 5) Menaikan kualitas hasil belajar  
Media pembelajaran membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar menjadi praktis dan materi pembelajaran akan lebih di pahami oleh peserta didik dengan utuh.
- 6) Media dapat mempermudah proses pembelajaran  
Media pembelajaran dapat di buat dengan sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan dan kreativitas pendidik, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan dan tanpa adanya keberadaan pendidik.
- 7) Media meningkatkan minat belajar  
Adanya media pembelajaran akan mampu mendorong minat peserta didik untuk mencari sumber ilmu pengetahuan.
- 8) Membantu pendidik menjadi lebih aktif  
Dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, pendidik tidak perlu menyampaikan seluruh materi pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan

peserta didik, membantu peserta didik yang kesulitan dalam belajar, memberikan motivasi belajar dan lain-lain.

- 9) Media dapat menjadikan materi yang kurang jelas menjadi lebih mudah di pahami.

Materi yang banyak dapat di sampaikan dan dikemas menjadi lebih mudah dan simpel supaya peserta didik dapat mengerti materi dengan lebih mudah.

- 10) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Media dapat menghadirkan sesuatu yang berada diluar kelas menjadi ada di kelas. Media pembelajaran dapat menghadirkan suatu peristiwa penting yang telah terjadi di masa lampau ada di dalam kelas.

Sedangkan menurut Sanaky dalam (Pambudi, 2019, hal. 33) berpendapat bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat bantu pembelajaran bagi guru dan siswa.
- 2) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 3) Materi pembelajaran akan terlebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dapat memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- 4) Metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui pemaparan kata-kata lisan dari pengajar saja dapat juga menjadikan pembelajaran tidak membosankan sehingga guru pun tidak kehabisan tenaga.
- 5) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain yang dilakukan oleh siswa seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Dari uraian dan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas penyajian pesan sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik.

#### **d. Fungsi media pembelajaran**

Pada konteks pembelajaran, media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Adapun fungsi dari media pembelajaran yang di jelaskan oleh Asyhar dalam (Nugraheni, 2017, hlm. 123) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut :

- 1) Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.
- 2) Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah.
- 3) Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sarannya.
- 4) Fungsi fiksatif merupakan kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
- 5) Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
- 6) Fungsi psikologis merupakan media pembelajaran yang memiliki beberapa fungsi seperti, atensi, afektif, kognitif, imajinatif dan fungsi motivasi.
- 7) Fungsi sosio kultural merupakan penggunaan media yang dapat mengatasi hambatan sosial kultural antar siswa.

### **3. Media Audio Visual**

#### **a. Pengertian Media *Audio Visual***

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audiovisual diantaranya program

video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (soundslide). (Hamdani, 2011, hlm. 249) .

Audio dalam kamus bahasa Indonesia artinya bersifat dapat didengar, sedangkan visual artinya dapat dilihat dengan mata, sedangkan audiovisual bersifat dapat dilihat dan didengar. Dari uraian yang sudah dipaparkan bisa kita tarik kesimpulan bahwa media audiovisual adalah teknologi atau alat pengantar pesan yang bersifat suara dan gambar (sesuatu yang dapat dipandang). Sedangkan dalam Djamarah (2006, hlm. 124), media audio visual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui pengindraan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan. (Ishak Abdullah, 2013, hlm. 82).

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan, seperti tape recorder, maka hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan, karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dari sumber kepada penerima.

Dari pemaparan di atas kita bisa memahami bahwa media pembelajaran audiovisual adalah sebuah alat bantu dalam pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan berupa gambar dan suara, sehingga memotivasi siswa dan mempermudah proses penerima pesan dari guru ke siswa.

#### **b. Macam – macam media Audio Visual**

Menurut Wati (2016, hlm. 46) audio visual dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

### 1) Audio Visual murni

Audio visual murni yaitu media yang berasal dari sumber, menampilkan suara dan gambar bergerak.

#### a) Film Bersuara

Sebagai alat pembelajaran film dapat membantu kegiatan belajar mengajar karena dapat membantu peserta didik memenuhi kebutuhannya. Apa yang terlihat dari film diharapkan dapat memberi hasil yang nyata kepada peserta didik, menurut M.Basyirudin Usman dalam (Akhmad, 2016, hlm. 123) film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Menarik
2. Benar dan nyata
3. Sesuai dengan materi yang diajarkan
4. Setting, pakaian dan lingkungan harus kekinian
5. Sesuai dengan tingkat pemikiran anak
6. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Menurut Suprijanto (2017, hlm 181) film sebagai alat pembelajaran yang memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut.

1. Menarik perhatian
2. Mudah dalam menunjukkan langkah atau tahap mengerjakan tugas yang bersangkutan
3. Dapat menampilkan peristiwa lampau
4. Dapat diperbesar agar lebih mudah di lihat
5. Dapat di percepat ataupun di perlambat
6. Dapat di panjangkan atau di pendekkan waktu penayangannya
7. Memotret keadaan dengan nyata
8. Dapat menumbuhkan emosi
9. Dapat memperlihatkan peristiwa dengan jelas



Selain kelebihan film juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut.

1. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit
2. Penggunaannya harus tepat karena jika tidak tepat dapat berdampak buruk
3. Untuk pengajaran yang sesungguhnya kurang efektif
4. Harus digunakan bersamaan metode pembelajaran lain.

b) Video

Menurut Akhmad, dkk (2016, hlm. 123) dalam penggunaan video pesan yang ditayangkan bisa bersifat fakta atau tidak nyata, dapat berupa informasi, instruksi maupun edukasi. Video dapat menggantikan penggunaan film, namun tidak dapat menggantikan kegunaan film, video juga dapat menjadi media pembelajaran.

c) Televisi

Televisi dapat membantu pelajaran dengan menampilkan pesan secara langsung, yang memuat unsur gambar dan unsur gerak. Televisi pendidikan dapat dijadikan alat penyuluhan sebagai media pembelajaran. (Suprijanto, 2017, hlm. 184).

2) Audio visual tidak murni

Audio Visual tidak murni adalah media yang unsur suara dan juga gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni ini biasa disebut juga dengan audio-visual diam plus suara merupakan media yang menampilkan suara serta gambar diam, contoh seperti Sound slide (Film bingkai suara). Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, sebab suara dan juga rupa berada terpisah, oleh karena itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau bisa juga sebagai media visual diam plus suara.

**c. Manfaat media audio visual**

Menurut Suprijanto (2017, hlm. 178) media audio visual memiliki berbagai manfaat sebagai media pembelajaran, antara lain :

- 1) Menghemat waktu pembelajaran
- 2) Meningkatkan minat belajar
- 3) Mengurangi pengulangan kata

- 4) Materi pembelajaran mudah di ingat
- 5) Meningkatkan pengertian materi
- 6) Meningkatkan keinginan intelektual
- 7) Memberikan pengalaman yang baru
- 8) Menambah sumber belajar
- 9) Menambah variasi dari metode pembelajaran

#### **d. Fungsi media audio visual**

Menurut Azhar (dalam Ika, 2020, hlm. 3) media audio visual memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Fungsi Atensi, dapat membantu untuk memperhatikan materi agar peserta didik dapat berkonsentrasi dan fokus dengan apa yang guru ajarkan.
- 2) Fungsi Afektif, terdapat informasi dalam gambar yang di sajikan agar dapat di lihat oleh peserta didik secara langsung.
- 3) Fungsi Kognitif, mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4) Fungsi Kompensatoris, mempermudah siswa yang kurang memahami teks bacaan.

#### **e. Langkah-langkah Penerapan Media Video Audio Visual dalam Pembelajaran**

Menurut Sungkono (2008) Berikut ini akan diuraikan bagaimana seorang pendidik menggunakan program video secara integral dalam proses pembelajaran sebagai media pendidikan.

##### **1. Persiapan Kegiatan**

persiapan dari seorang pendidik yang akan mengajar dengan menggunakan program video antara lain:

- a. Membuat satuan pelajaran sebagaimana biasa dengan mencantumkan media video.
- b. Mempelajari terlebih dahulu program yang akan disajikan pada peserta didik, agar lebih diketahui secara pasti materi apa yang akan disajikan sehingga apabila terdapat kekurangan dapat diketahui terlebih dahulu.
- c. Mempelajari terlebih dahulu kata-kata atau istilah yang perlu disajikan kepada peserta didik sebelum menyaksikan program.

- d. Akan lebih baik lagi dilakukan preview bersama dua atau tiga orang peserta didik. Peserta didik yang ikut menyaksikan preview diberi kesempatan agar mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan program ini. Pertanyaan tersebut tidak perlu dijawab pada saat itu juga akan tetapi merupakan bahan pertimbangan bagi pendidik.
  - e. Menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan tidak perlu mencari-cari lagi.
2. Pelaksanaan
- a. Ruang penyaji Ruangan yang di pergunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dapat berupa ruang kelas, aula, lab atau ruang khusus untuk penyajian program-program media pendidikan. Ruangan ini harus memiliki aliran listrik dan dapat digelapkan atau setengah gelap.
  - b. Peralatan yang dipergunakan Mengajar dengan menggunakan media video memerlukan peralatan:
    - 1) Video tape recorder (VTR).
    - 2) Televisi monitor atau TV monitor.
    - 3) Kabel-kabel listrik dan kabel monitor.
    - 4) Tata letak peralatan

Meletakkan TV monitor di dalam ruang kelas harus di tempat yang strategis sehingga peserta didik yang ada di dalam ruang tersebut dapat melihat dan mendengarkan program dengan jelas. Untuk itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

      1. Letakkan TV monitor disebelah kiri atau kanan papan tulis. Usahakan agak tinggi agar pandangan peserta didik yang ada di bagian depan tidak terganggu. Kegunaan meletakkan TV monitor disebelah kiri atau kanan papan tulis ini, apabila akan menggunakan papan tulis tidak terganggu TV monitor.
      2. Meletakkan TV monitor dapat juga dibagian tengah di depan kelas. Cara ini mempunyai kelemahan yaitu bila kita hendak

mendengarkan papan tulis tentunya akan terhalang oleh TV monitor tersebut.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut. Yakinkan bahwa semua peralatan sudah lengkap dan siap untuk disiapkan. Jelaskan pada peserta didik bahwa kita akan menyaksikan program video. Jelaskan lebih dahulu tentang tujuan yang ingin dicapai. Jelaskan lebih dahulu kata – kata atau istilah yang dianggap sulit dan harus diketahui oleh peserta didik sebelum menyaksikan program video yang akan disajikan. Jelaskan pula apa yang harus dilakukan peserta didik selama menyaksikan program video. Apabila peralatan, program, pendidik dan peserta didik siap penyajian program video dapat segera dimulai. Apabila dipandang perlu untuk memberi penjelasan tambahan sewaktu program sedang disajikan, maka program tersebut dapat dihentikan untuk sementara. Dalam menghentikan program harus dipilih saat yang paling tepat yaitu pada bagian apa pada program tersebut dapat dihentikan sehingga tidak mengganggu keseimbangan penyajian program.

### 3. Kegiatan Lanjutan

Menurut Hamalik (1994, hlm. 124), kegiatan lanjutan perlu dilakukan dalam bentuk diskusi kelas, dengan tujuan :

- a. Untuk menilai program
- b. Menjelaskan hal yang kurang atau belum dimengerti oleh peserta didik.
- c. Untuk membuat rangkuman
- d. Membantu mendiskriminasikan persoalan.

Dalam pembelajaran tematik kelas tinggi sangat cocok menggunakan media video audio visual. Karena sudah jelas dengan pembelajaran media audio visual sendiri dapat menggabungkan antara gambar dan suara yang bergerak, maka dari itu proses pembelajaran tematik yang pelajarannya banyak mengandung unsur berfikir siswa, yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh atau seorang pendidik itu Cuma hanya mengandalkan penjelasan dari

buku atau demonstrasi yang ia paparkan. Maka dari itu, dengan media video inilah seorang peserta didik akan mampu lebih jelas memahami apa isi dari materi yang akan dibawakan oleh pendidik. Perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran yang dapat dijadikan informasi awal dan perbandingan terhadap hasil penelitian ini nantinya antara lain sebagai berikut:

1. Fujiyanto, dkk. (2016) di UPI Kampus Sumedang tentang Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa, yang menunjukkan hasil pada siklus III diperoleh hasil belajar siswa mencapai 90% sebanyak 27 siswa yang mencapai KKM, hasil belajar pada siklus III ini telah mencapai target yang diharapkan yaitu 80%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen sebesar 82,36 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 76,18. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media video terhadap hasil belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gustiar Aldi Septiana dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” menyatakan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data posttest tersebut diperoleh nilai thitung = 17,12 dengan dk=58 dan  $\alpha=0,025$  maka diperoleh nilai ttabel = 2,001. Karena 17,12 berada diluar interval  $-2,001 < \text{thitung} < 2,001$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Siti Akmaliah. (2014) di Universitas Islam Negeri (UIN) tentang pengaruh penggunaan Media audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa, yang menunjukan kategori N-gain yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu kategori tinggi 82%, sedang 55%. Sedangkan N-gain yang diperoleh kelas kontrol yaitu kategori tinggi 74%, sedang 46%. Penelitian ini menggunakan uji ”t” yang diperoleh tabel  $<\text{thitung} (2,20 < 4,71)$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dengan hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar lebih efektif karena dapat membangkitkan minat belajar dan hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pendukung dalam penelitian pengaruh penggunaan media pembelajaran media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di

depan kelas dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan mata pelajaran.

Dalam pembelajaran sub tema pada mata pelajaran Tematik dibutuhkan minat dan pemahaman siswa sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya metode dan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam pertolongan pertama pada kecelakaan kerja, agar mata pelajaran tematik tidak menjadi mata pelajaran yang membosankan.

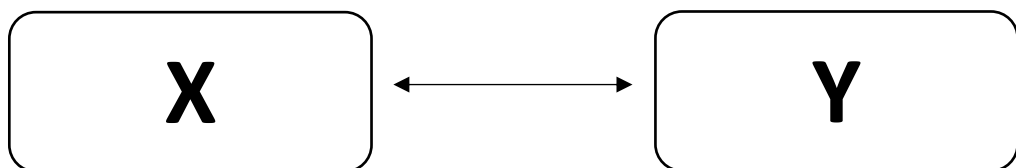
Agar pembelajaran di sekolah dapat menarik siswa maka guru harus menggunakan berbagai model, metode atau media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu media yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa adalah media pembelajaran Audio Visual. Dipilih karena dalam proses pembelajarannya siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat di ambil pokok pemikiran bahwa pembelajaran pada Tematik kelas tinggi di kecamatan Bandung Wetan belum mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini dikarenakan guru banyak menggunakan metode ceramah, guru dalam mengajar kurang bervariasi dan guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal. Faktor tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Melihat kondisi tersebut peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 2.2 kerangka berpikir**

**Sumber Nuryani (2018)**



Keterangan :

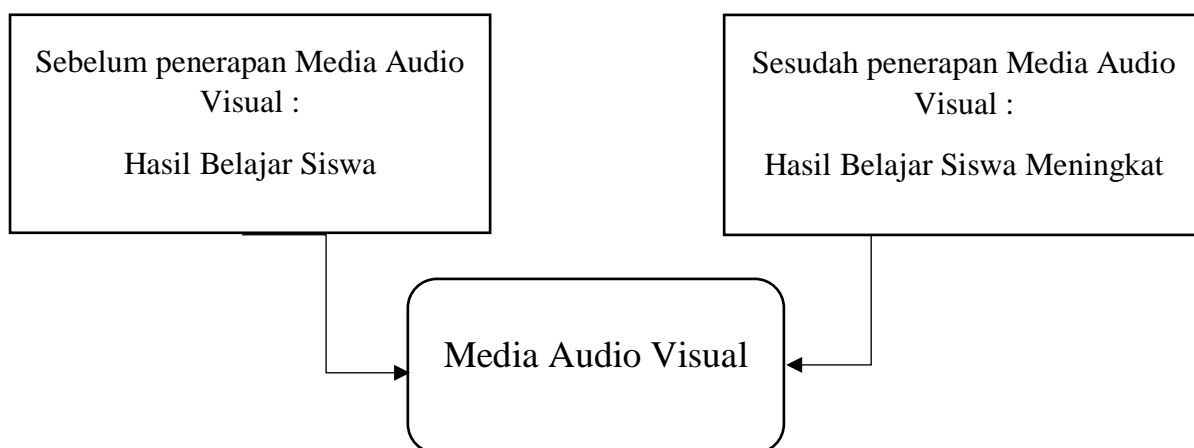
X : Media pembelajaran Audio Visual

Y : Hasil belajar siswa

↔ : Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual oleh guru terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan pengujian sejauh mana pengaruh variabel bebas yaitu media audio visual terhadap hasil belajar siswa, sehingga paradigma pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.3**  
**Pradigma Pemikiran**  
**Sumber Nuryani (2018)**



#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Menurut Riduwan dalam Munawar (2016, hlm. 29) menyebutkan bahwa asumsi merupakan teori atau prinsip yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti saat itu, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian asumsi tersebut, maka untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru
- b. Guru tidak mengetahui media pembelajaran audio visual



- c. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
- d. Pada mata pelajaran tematik media pembelajaran audio visual jarang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berasumsi:

- 1) Guru memiliki pengetahuan dan ketrampilan menerapkan berbagai media pembelajaran secara memadai.
- 2) Guru dapat mengembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan inovatif siswa.
- 3) Sarana dan prasarana untuk menerapkan media pembelajaran audio visual yang dianggap harus memadai.

## **2. Hipotesis**

Moh. Nazir (2014, hlm. 132) mengemukakan “Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris”, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis. Sugiyono (2016, hlm. 96) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik”.